

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH

JONI ISKANDAR

STAI Miftahul Ulum Tarate Sumenep

joniiskanar@gmail.com

Abstrak

Kepala sekolah sebagai pemimpin, perannya penting untuk membantu guru dan karyawan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab baik ke dalam maupun ke luar. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelesaian pendidikan. Oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pimpinannya, yakni kepala madrasa. Sebab, kepala madrasa yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif serta metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran laporan penelitian berisi kutipan-kutipan yang mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini hanya mendeskripsikan keadaan atau gejala sesuatu apa adanya, artinya penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan situasi atas kejadian riil di lapangan. Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian adalah yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Data yang akan diperoleh adalah data kualitatif yang memberi gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Sumenep.

Hal pertama yang mendasari peningkatan kinerja guru adalah terjaganya kekompakan yang masih erat, setiap guru di madrasah ini memiliki jiwa solid antar sesama. Sehingga hal itu akan membangkitkan kemauan serta sikap semangat untuk saling bahu membahu dalam meningkatkan efektifitas lembaga. Pendapat juga sejalan dengan argumen Imam antoso dan Ibu Fitri Agustin menurutnya, (Imam Santoso) "Manfaatnya sangat kami rasakan saya pribadi sangat mengapresiasi terhadap adanya alumni dalam kegiatan Madrasah itu semoga seluruh alumni tetap bisa berkontribusi dan berkolaborasi sehingga memberikan kinerja yang aktif yang inovatif bagi lembaga ini.

Kata Kunci: Meningkatkan dan Kinerja Guru

A. PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah sosok yang menentukan titik tengah dan musikalitas sebuah sekolah. Melihat hal ini, direktur dalam kerangka pelatihan yang tepat memiliki situasi yang sangat penting dalam mengerjakan sifat sekolah yang mereka pimpin. Berkenaan

dengan sekolah para eksekutif, semua latihan sekolah harus diawasi dengan memanfaatkan semua aset yang dapat diakses. Salah satu bagian dari sekolah pelaksana yang harus diawasi oleh kepala sekolah adalah staf pengajar, dalam hal ini pendidik. Pencapaian pelatihan di sekolah pada umumnya dikendalikan oleh prestasi kepala sekolah dalam mengawasi tenaga kependidikan. Untuk situasi ini, perluasan kegunaan dan pelaksanaan pekerjaan harus dimungkinkan dengan bekerja pada pelaksanaan staf pelatihan di sekolah.¹

Pengembangan lebih lanjut pelaksanaan pendidik di sekolah diharapkan dapat memungkinkan pelatihan tenaga kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang ideal, namun dalam kondisi yang indah. Sehubungan dengan itu, kapasitas pelaksanaan instruktur di sekolah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah menarik, menciptakan dan memacu pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang ideal, membantu pengajar dalam mencapai posisi dan norma perilaku, meningkatkan kemajuan profesi, dan menyesuaikan individu, kelompok. dan tujuan otoritatif.²

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelesaian pendidikan. oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pimpinannya, yakni kepala madrasa. Sebab, kepala madrasa yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan terget sekolah.

Komitmen kritis dari organisasi-organisasi pendidikan formal ini, penting untuk memiliki administrasi yang hebat oleh kepala. Pada dasarnya kepala melakukan tiga kemampuan, khususnya kemampuan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, kemampuan yang berhubungan dengan koordinasi pelaksanaan setiap gerakan, untuk mencapai tujuan kelompok yang berhubungan dengan pembuatan suasana kerja yang mendukung jalannya kegiatan peraturan yang berjalan seiring sebagai diharapkan, bersemangat, sehat, dan berdaya cipta tinggi.³

Untuk melakukan pekerjaan dan kapasitas mereka sebagai administrator, kepala sekolah/ madrasah harus memiliki teknik yang tepat untuk memungkinkan pendidik melalui upaya atau kerjasama yang terkoordinasi, memberikan kebebasan kepada

¹ Amiruddin, et al strategi kepalasekolah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah, edukatif jurnal ilmu pendidikan 4.1.2022

² (Andriani, et.al., 2018; Renata, et.al., 2018; Fitria, 2018).

³ Amiruddin, et al strategi kepalasekolah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah, edukatif jurnal ilmu pendidikan 4.1.2022

instruktur untuk lebih mengembangkan panggilan mereka, dan memberi energi pada kontribusi semua instruktur dalam berbagai latihan yang membantu program sekolah.⁴

Kepala Sekolah yang profesional tak terlepas dari paradigma kepemimpinan pada umumnya. Banyak hal yang harus dikuasai dan dipahamidengan berbagai pendekatan dan strategi. Kepala Sekolah menjadi figur sentral dan harus menjadi teladan bagi para tenaga kependidikan. Bukan hanya karena lamanya pengabdian, namun ide-ide cemerlang diperlukan untuk mempersiapkan kader bangsa melalui penggodogan pendidikan di lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Jadi sekolah yang dipimpin Kepala Sekolah harus dapat menangkap misi dan visi masa depan sekolah.

Kepala sekolah sedikit banyak dapat mempengaruhi pendidikan di lingkungan sekolah. Sekolah juga membutuhkan figur seorang pemimpin yang siap bekerja keras untuk dapat memajukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

B. METODE PENELITIAN

1. Subjek atau Tempat Penelitian

Subjek Penelitian mempunyai peranan penting dalam penelitian, karena subjek penelitian adalah pihak yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelitian kepada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sumenep.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif serta metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran laporan penelitian berisi kutipan-kutipan yang mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini hanya mendeskripsikan keadaan atau gejala sesuatu apa adanya, artinya penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan situasi atas kejadian riil di lapangan.

Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian adalah yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Data yang akan

⁴ (Fitria, et.al., 2017; Kartini, et.al., 2020; Farida, et.al., 2020; Resnawati, et.al., 2020).

diperoleh adalah data kualitatif yang memberi gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Sumenep.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdapat 6 orang inti, yaitu: ketua yayasan sebagai puncak pimpinan dalam lembaga, kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, 3 orang guru diantaranya Guru seneor sekaligus Wali Kelas, Guru senior sekaligus bemdahara Madrasah, dan Guru, Alumni Sekaligus Wali Kelas, dan Alumni.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat hasil penelitian yang akurat, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Pengamatan/Observasi

Observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objek yang sedang diteliti, seperti mengamati gejala gejala yang ada disekolah mengenai kinerja guru, strategi kepala sekolah, struktur organisasi sekolah.

Dengan observasi, peneliti mengadakan pengamatan awal terhadap objek penelitian secara langsung. Fokus observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kinerja guru serta strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrsah Ibtidaiyah Al Qadiri.

b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan tatap muka pada nara sumber untuk memperoleh informasi dan data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak terkait dalam penelitian yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, 3 Guru, dan Alumni.

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kinerja guru, strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut, dan persepsiguru terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu cara memperoleh data dengan mencatat data dokumen-dokumen yang terdapat di sekolah. Diantaranya mulai dari data tentang laporan seperti kinerja guru, struktur organisasi, sarana, prasarana sampai dengan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI.

5. Instrument penelitian

Penulis merupakan alat pengumpul data utama atau instrument karena penulis menjadi segalanya dari keseluruhan rangkaian penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data hingga menghasilkan sebuah laporan penelitian.

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya. Diantaranya adalah Angket, Alat perekam, dan media lainnya yang bisa membantu untuk dokumentasi.

6. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini terdapat 6 orang inti, yaitu: ketua yayasan sebagai puncak pimpinan dalam lembaga, kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, 3 orang guru diantaranya Guru seneor sekaligus Wali Kelas, Guru senior sekaligus bemdahara Madrasah, dan Guru, Alumni Sekaligus Wali Kelas, dan Alumni.

7. Teknik Validasi data

Sebelum dilakukan analisis dan penafsiran data, maka keabsahan data terlebih dahulu dilakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan criteria kredibilitas. Untuk mempertinggi tingkat kredibilitas hasil penelitian, maka dilaksanakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini bertujuan untuk: a) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; b) membatasi kekeliruan (bisa) peneliti c) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tetaitif.

Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Terdapat enam macam trianggulasi yaitu: trianggulasi data, trianggulasi peneliti, trianggulasi metodologis, dan trianggulasi teoritis

8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan metode yang digunakan pada penelitian ini, maka data akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif-kualitatif. Data-data yang ditemukan di lapangan akan dikaji dan dijelaskan secara terperinci sehingga dapat diciptakan suatu konsep atau penarikan kesimpulan tentang penerapan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Sumenep. Pengolahan dan analisis data dimulai dengan.⁵

- a. Klasifikasi data yakni proses pengelompokkan data yang berupa jawaban dari pertanyaan terbuka, atau proses pengumpulan data berdasarkan jawaban-jawaban sumber data informasi.
- b. Kategorisasi data yakni proses pengelompokkan data atau jumlah informasi berdasarkan aspek aspek masalah yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Atau pengelompokan data dari jawaban sumber data berdasarkan pada dimensi-dimensi masalah
- c. Interpretasi data yaitu proses penafsiran data dengan cara mencari persamaan dan perbedaan dari data untuk ditarik kesimpulan berdasarkan kerangka berfikir yang telah ditentukan.

⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, Cet.XVII, 2002) h.6

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah

Berbicara masalah madrasah, apalagi terkait dengan upaya-upaya pengembangannya, semestinya dibedakan menjadi tiga kategori madrasah, antara madrasah yang tertinggal, madrasah yang sedang tumbuh dan madrasah yang sudah maju.⁶

Penulis mengklasifikasikan madrasah menjadi madrasah maju, berkembang dan sederhana. Madrasah dengan kategori ketiga ini jumlahnya paling besar. Indikatornya adalah masih sangat sederhana (untuk tidak menyebut memprihatinkan) baik dari segi bangunan, fasilitas pendidikan, kurikulum termasuk para gurunya berjalan apa adanya serta jumlah rombongan belajar hanya tiga kelas. Kategori madrasah berkembang biasanya memiliki sumber pendanaan yang dikembangkan secara kreatif oleh pengelolanya. Dapat dibuktikan selain setiap tahunnya jumlah siswa baru meningkat, juga terjadi perkembangan pada bangunan dan fasilitas pendidikannya.

Sedangkan madrasah maju adalah madrasah yang memiliki sumber padanaan, manajemen dan kepemimpinan yang cukup kuat. Nuansa profesionalitas guru sudah nampak pada kategori madrasah maju ini. Madrasah kategori maju memiliki akreditasi dengan nilai A. Pada madrasah ini selain telah nampak profesionalitas manajemennya, juga nampak prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya.

Madrasah Ibtidaiyah Al Qadri Jenagger Batang Batang menempatkan posisi pada kategori madrasah berkembang artinya tidak terlalu kebelakang dan tidak terlalu maju, untuk itu penulis berusaha untuk memaparkan bagaimana kiat atau upaya Kepala sekolah mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja guru di lembaga tersebut sehingga tetap eksis meskipun dihantam krisis. Kepala sekolah sebagai pihak paling berwenang dalam pengambilan keputusan memiliki peran yang sangat penting salah satu tugasnya adalah sebagai kontrol dari kinerja para guru. Hal ini diambil dari argumen kepala sekolah sendiri ia mengatakan saat di wawan cara seperti hal berikut:

“Pada awal-awalnya sebenarnya saya kesulitan dalam peningkatan kinerja guru ini karena memang guru ataupun tentang pendidik itu berangkat dari hati masing-masing ketika seorang guru memiliki kesengatan maka secara otomatis kinerjanya akan naik

⁶ Imam Suprayogo, Quo Vadis Madrasah (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007)

pula tapi ketika guru telah tidak memiliki semangat dalam mengabdikan dirinya dapat dipastikan kinerjanya akan menurun bahkan dengan penurunan yang sangat signifikan tapi ketika saya sadari hal itu semua saya perlu melakukan beberapa hal tentunya untuk mendukung agar kinerja guru itu mengalami kemajuan salah satu hal yang saya lakukan adalah dengan mengoptimalkan proses supervisi saya ataupun controlling serta pengawasan saya kepada para guru hal itu dilakukan guna meningkatkan efektivitas belajar para guru kemudian untuk menyatukan persepsi bersama agar memiliki ideologi satu tujuan kemudian yang saya lakukan adalah dengan rutin memberikan motivasi-motivasi pendidikan kepada para guru agar meningkatkan daya semangat dan daya tarik dalam mengajar selain itu saya juga rutin mengadakan beberapa pertemuan pihak guru dengan keluarganya masing-masing itu dilaksanakan di rumahnya masing-masing jadi secara tidak langsung kami bersentuhan dengan keluarga mereka sehingga akan menimbulkan rasa kekeluargaan yang besar karena dapat dipastikan ketika seseorang telah memiliki rasa kekeluargaan kepada suatu hal orang tersebut akan cenderung memikirkan ikatan tersebut sama halnya dengan Al Qadiri telah bersentuhan dengan pihak-pihak keluarga dari para guru dapat dipastikan keluarga dari para guru tersebut juga akan memikirkan bagaimana nasib yang baik bagi Al Qadiri ke depannya.”

Tidak hanya strategi dan pencapaian yang menjadi topik pertanyaan peneliti, kendala dan rintangan juga dianyai guna memberikan informasi yang lengkap dengan data yang valid, beliau mengatakan:

“Kendala dari dalam dan dari luar itu sebenarnya sama-sama ada mungkin kalau kendala dari luar yaitu beberapa guru yang memilih mundur ataupun memilih tidak aktif untuk ikut serta dalam mendidik siswa saya paham dan saya mengerti betul terhadap alasan mereka yaitu tuntutan finansial dan tuntutan keluarga yang tidak bisa dihindari Saya tidak menyalahkan mereka dan mungkin saya hanya menyesali apa yang mereka lakukan karena jujur saja saya merasa sayang kepada ketika ada seorang guru yang memiliki kemampuan baik dalam hal mengajar namun justru tidak digunakan ataupun tidak memaksimalkan dan memilih jalan lain kenapa alasannya ilmu yang dimiliki oleh seseorang itu tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan diturunkan ataupun diturunkan kepada yang membutuhkan dalam hal ini peserta didik di Madrasah ataupun lembaga Al Qadiri ini membutuhkan sosok guru yang dinilai

mumpuni dalam menyalurkan ilmunya tapi ketika hal itu tidak ada maka proses belajar mengajar yang berada di sini tentunya akan mengalami gangguan sehingga tidak optimal. Kemudian faktor yang ada di dalam mungkin dari diri saya sendiri yaitu kadangkala namanya juga manusia ya saya mengalami penurunan semangat dan kurangnya keinginan dan kurangnya gairah untuk melakukan kegiatan-kegiatan wajib saya sebagai kepala madrasah namun hal itu tidak berlangsung lama ketika saya sadari saya akan langsung menutupi kesalahan-kesalahan saya dengan perbuatan-perbuatan saya dan tanggung jawab tanggung jawab saya yang langsung saya kerjakan. Saya tidak menyalahkan sebab semangat itu juga seperti iman artinya manusiawi kadang naik kadang turun tapi saya terus memberikan motivasi kepada diri saya sendiri bagaimana saya memberikan dampak yang luar biasa kepada Lembaga ini karena diakui atau tidak kepala madrasah itu adalah diibaratkan penyerang dalam dunia sepak bola ketika kepala sekolah semangat maka dapat dipastikan staf-staf jiwanya akan semangat tapi ketika kepala sekolah telah mengalami penurunan semangat itu akan berdampak negatif kepada staf di bawahnya maka di sinilah pentingnya bagaimana kita paham tentang organisasi.”

Alumni adalah pihak yang sangat diharapkan ddikainya pada setiap lembaga, hal ini menjadi acuan peneliti untuk terus menggali informasi agar mendapatkan informasi yang akurat dan berkesinambungan antara satu topik dengan topik yang lain, kepala sekolah juga merasa sangat terbantu dengan adanya allumni, kepala sekolah mengatakan :

“Untuk kemudian keberadaan alumni dalam memberikan eksistensinya pada lembaga ini saya sangat mengapresiasi betul saya sangat berterima kasih kepada para alumni yang telah mau melakukan waktunya melakukan tenaga dan finansialnya tentunya untuk membantu Lembaga ini dengan adanya para alumni Saya merasa saya ini tidak sendiri dan beban-beban yang dipikul oleh beberapa staf di Madrasah ini juga merasa diringankan sebenarnya itu memang yang saya harapkan ketika saya mendidik anak-anak Didik Saya dari nol dari sejak ia kecil dari bangku taman kanak-kanak hingga menempuh pendidikan yang lebih tinggi, yang saya tanamkan adalah bagaimana si anak ini suatu saat kembali lagi pada lembaga ini tentunya sama-sama membangun dan meningkatkan serta memberikan kemajuan pada lembaga ini nah kenapa saya melakukan hal itu? Karena hal ini juga dilakukan oleh beberapa pihak di

sekolah lain Mereka mau optimalkan kinerja para alumninya untuk membantu kegiatan Madrasah baik itu berupa kegiatan yang ekstra maupun intra.”

Tidak hanya tentang KBM, topik yang ditanyakan oleh penulis juga merembet pada administrasi sekolah, sebab sekolah yang baik juga memerhatikan betul terhadap administrasi sekolah, saat ditanyai kepala sekolah memberikan argumen sebagai berikut:

“Untuk pengelolaan administrasi di lembaga ini Alhamdulillah mengalami kemajuan yang sangat luar biasa di sini kami mengacu pada dinas pendidikan dan apa namanya itu kementerian agama ataupun Kemenag telah memiliki perbaikan pada proses administrasi kami bagaimana adanya surat-menyurat kemudian arsip dasar tersebut kami atur dan kami olah sedemikian rupa untuk menjaga keabsahan dan kualitas dari administrasi kami. Beberapa guru juga telah selesai mengikuti pelatihan baik itu di dalam kota maupun di luar kota. Seperti misalnya di Surabaya para guru itu diajarkan bagaimana cara memiliki administrasi yang baik tentunya dengan bantuan teknologi karena diakui atau tidak hari ini teknologi sangat marak perkembangannya sangat pesat teknologi itu menyentuh beberapa aspek baik itu ekonomi dengan cara jual beli kemudian pembelajaran dengan cara pembelajaran daring menggunakan teknologi kemudian apapun hari ini baik itu berupa otomotif dan semacamnya itu memberikan ruang teknologi di sana nah dari hal itu kami juga memiliki keinginan bagaimana administrasi kami itu bersifat teknologi online serta memanfaatkan adanya teknologi ini maka dari itu kami di sini memiliki inisiatif yang besar untuk memanfaatkan teknologi tersebut menjadi media yang baik dalam proses administrasi kami”

Kegiatan yang dilaksanakan di lembaga ini tidak hanya berfokus pada KBM dan administrasi saja melainkan juga kegiatan ekstra kurlikuler yang menunjang kreatifitas siswa. Saat ditanyai beliau menjawab demikian:

“Dalam melaksanakan tugas saya sebagai kepala sekolah tentunya memiliki banyak rintangan dan hambatan namun hal itu dapat saya lalui tentunya dengan kerjasama dan kolaborasi dengan para pihak sekolah yang lain berbicara tentang Madrasah tentunya memiliki banyak hal yang tidak saya bisa jelaskan secara panjang lebar namun di sini kami memiliki beberapa hal yang tentunya tidak banyak dimiliki di lembaga lain salah satu hal yang dapat kami miliki di sini adalah pengelolaan

ekstrakurikuler beserta kegiatan unggulan yang memang telah kami takar sejak dulu kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain untuk menunjang kreativitas dan daya pola pikir peserta didik baik itu dalam hal kepekaan sosial kepekaan religius maupun kepekaan terhadap budaya dan tradisi. Ekskul dan kegiatan unggulan ataupun program unggulan yang sedang kami jalankan adalah seperti halnya tahfidzul Qur'an kemudian muhadhoroh kegiatan olahraga seperti pencak silat dan lain-lain serta kegiatan-kegiatan lain yang masih dalam proses dijalankan. Untuk program unggulan seperti tahfidzul Qur'an telah berjalan agak lama sekitar satu tahun setengah nah dampak positif yang dapat diambil dari adanya program ini adalah sebagian peserta didik kami telah berhasil menghafalkan Al Qur'an beberapa juz walaupun tidak terlalu banyak namun hal itu perlu diapresiasi mengingat lembaga pendidikan kami adalah lembaga yang tidak hanya berfokus bergerak pada bidang agama saja melainkan juga pada bidang sosial dan budaya berbeda halnya dengan pesantren-pesantren yang memang memutuskan pendidikan tahfidzul Qur'an pendidikan kami tidak seperti itu namun dengan keadaan yang seperti hal tersebut kami mampu memberikan pendidikan-pendidikan Al Quran sampai hafalan Alquran yang hampir setara dengan pesantren-pesantren tersebut bahkan kami tidak ragu untuk mengirimkan anak-anak di kami pada ajang perlombaan yang diadakan baik itu tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Dampak positif lainnya adalah para peserta didik yang masih berminat untuk mempelajari Al Qur'an serta menghafalkannya telah kami bekali dengan pengetahuan dan pengalaman di lembaga ini sehingga ketika peserta didik telah punah pendidikannya di lembaga ini dan meneruskan pada lembaga lain yang lebih tinggi mereka tidak kebingungan lagi karena di lembaga ini telah kami sediakan beberapa kebutuhan dalam konteks pengetahuan untuk sebagai pendorong ataupun pendukung ketika peserta didik telah berpindah pada lembaga pendidikan lain tentunya untuk meneruskan studinya ataupun pendidikannya. Kemudian program lain adalah kegiatan olahraga seperti pencak silat yang memang ada sebagian guru berperan aktif untuk menghidupkan kegiatan ini, kegiatan ini akan terus bertahan selama memiliki peminat dan dirasa memiliki dampak baik terhadap tumbuh kembang peserta didik titik poin besar dalam tujuan pendidikan pencak silat ini adalah olahraga karena kegiatan olahraga ini juga termasuk dalam tujuan dibentuknya kurikulum. Serta yang terakhir ada kegiatan muhadhoroh yaitu kegiatan yang bersifat komunikatif artinya yang

mendukung terhadap vokal serta interaksi siswa dalam hal komunikasi biasanya ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari libur nah isi dari kegiatan ini bermacam-macam ada yang memang dikhususkan sebagai master of ceremony ada yang memang dikhususkan sebagai pemateri ataupun ceramah kemudian juga ada di bidang tarik suara seperti sholawat Nabi semuanya dipadukan tidak lain untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sehingga ketika kegiatan ini dilakukan secara rutin dan maksimal akan mendukung terhadap pendidikan peserta didik di dalam kelas.”

Dalam pelaksanaan tugas sebagai kepala sekolah tentunya memiliki beberapa faktor yang dilakukan, salah satunya adalah dengan menjaga kekompakan para staf lembaga, hal itu sejalan dengan argumen yang diutarakan oleh kepala sekolah, beliau menuturkan:

Kemudian dalam menjaga kekompakan khususnya saya pribadi sebagai kepala sekolah ada beberapa langkah-langkah yang bisa saya lakukan salah satunya dengan terus memberikan kontrol dan pengawasan serta arahan kepada para staf saya yaitu para guru baik itu dari divisi paling bawah hingga divisi paling atas, hal yang sangat saya prioritaskan dalam masalah ini adalah kekompakan bagaimanapun caranya saya akan selalu memberikan hal tersebut yaitu bagaimana para guru memiliki jiwa solidaritas untuk terus menjaga kekompakannya karena diakui atau tidak kekompakan adalah jantung dari adanya rasa solid antar guru nah ketika seorang guru dengan guru lain telah memiliki rasa solid ataupun rasa kekeluargaan yang erat mereka akan saling bahu-membahu serta saling tolong-menolong untuk sama-sama meringankan beban satu sama lain sehingga pada akhirnya ketika hal itu telah terjadi secara maksimal dapat dipastikan apapun yang mereka lakukan apapun yang guru-guru lakukan baik itu bersifat kelembagaan ataupun tidak akan sangat mudah mencapai kata berhasil. Selain itu saya juga rutin mengadakan rapat dan pertemuan hal itu bertujuan untuk memberikan kepemimpinan transparansi artinya kejelasan dalam kepemimpinan saya harus diketahui oleh semua pihak tidak ada yang ditutupi dalam kepemimpinan Saya, semua pihak harus tahu menahu dan paham terhadap apa yang saya lakukan apa yang akan saya lakukan dan hasil apa yang tercapai terhadap apa yang saya lakukan sehingga mereka juga paham apa yang harus mereka lakukan dan apa yang tidak harus mereka lakukan serta apa manfaat dari sesuatu yang mereka lakukan sehingga ketika

kesemuanya telah berjalan dengan lancar sesuai harapan saya dapat dipastikan para guru seluruh staf beserta kepala sekolah akan sama-sama bersinergi untuk memajukan kinerjanya masing-masing sehingga Madrasah sebagai lumbung pendidikan peserta didik akan memiliki efektifitas hilang luar biasa karena usaha-usaha yang dilakukan tadi yaitu berupa penguatan fondasi dari dalam sebagai dasar untuk menjalankan aktivitas sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan nah itu di lembaga ini tentunya mungkin berbeda jika sampeyan menanyakan di lembaga lain mungkin hanya itu.

Skepala sekolah kembali membahas eksistensi yang besar oleh pihak allumni, beliau memiliki banyak harapan yang ditujukan kepada partisipan khususnya alumni, harapan-harapan beliau adalah sebagai berikut:

“Kemudian mungkin terkait alumni sebenarnya saya memiliki rasa syukur yang luar biasa rasa berterima kasih yang sangat besar kepada para alumni yang terlibat andil dalam kegiatan Madrasah baik itu dalam ranah kegiatan ekstra maupun kegiatan intra sebab dengan adanya alumni beban-beban yang ditanggung oleh Madrasah itu jadi lebih ringan sebenarnya banyak yang mengatakan kepada saya bahwasanya memang jika tidak alumni yang memiliki rasa cinta kepada Lembaga ini lalu siapa lagi dari hal tersebut saya jadikan sebagai referensi untuk selalu mencari potensi-potensi yang dimiliki oleh para alumni untuk nantinya akan saya ikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan madrasah baik itu kegiatan dari taraf paling kecil maupun kegiatan yang terbilang besar tidak sedikit daripada alumni saya angkat menjadi tenaga pendidik juga hal itu saya lakukan karena berdasarkan seperti ungkapan di atas hal lain juga yang membuat saya berani untuk mempercayakan tanggung jawab yang besar ini kepada para alumni karena mereka yang telah menempuh pendidikan di berbagai lembaga pendidikan yang lebih tinggi baik itu berupa pesantren maupun perguruan tinggi Saya rasa cukup mumpuni untuk memikul tanggung jawab ini sebab mereka telah memiliki beberapa teori-teori yang memang sudah saatnya untuk diimplementasikan ataupun dipraktekkan dalam kehidupan nyata karena ilmu yang hanya bersifat teori itu tidak akan bermanfaat tapi ilmu yang telah terimplementasi ataupun teramal kan itu akan jauh lebih besar manfaatnya baik manfaat pada diri sendiri maupun manfaat kepada masyarakat umum lebih-lebih pada adik-adiknya di sini yang masih menempuh pendidikan di lembaga tercinta kita ini.”

D. KESIMPULAN

Salah satu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al qodiri adalah dengan mengoptimalkan kegiatan supervisor dan kontrol serta pengawasan kepada lembaga-lembaga yang ada di bawahnya baik itu berupa pengurus teras seperti sekretaris dan bendahara maupun divisi-divisi lain serta para guru mapel ataupun wali kelas. Kejadian ini dilakukan guna meratakan tujuan agar dari satu guru ke guru yang lain memiliki satu motivasi yang sama yaitu motivasi yang sesuai dengan keinginan bersama yang telah dibuat berdasarkan kesepakatan bersama pula. Selain itu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah dengan mengadakan pertemuan rutin yang biasanya diadakan melalui kesepakatan bersama baik itu berupa pertemuan yang sifatnya mingguan bulanan ataupun bahkan tahunan dalam pertemuan itu yang dibahas bukanlah tentang problem-problem melainkan hal-hal lain yang tidak bersifat kelembagaan namun dinilai dapat meningkatkan efek untuk membangun jiwa persatuan dan kebersamaan antar guru. seventeen tadi wawancarai mengapa dalam pertemuan itu beliau lebih menekankan kepada topik lain untuk dibicarakan bukan mengenai kelembagaan karena menurutnya sudah cukup lembaga itu di musyawarahkan di lembaga saja untuk pertemuan rutin yang kita bahas adalah mengenai hal-hal lain seperti halnya bagaimana keadaan dari keluarga para guru apa yang dirasakan selama beliau membantu lembaga kemudian apa hal-hal yang akan dilakukan ke depan untuk lebih mengefisienkan kinerjanya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tentang strategi yang digunakan oleh kepala sekolah itu bermacam-macam salah satunya adalah dengan mengoptimalkan supervisor kemudian dengan mengoptimalkan ataupun memaksimalkan controlling dan pengawasan hal lain adalah dengan mengoptimalkan pihak-pihak partisipan yang ingin membantu lembaga seperti halnya para alumni dan partisipan lainnya dikolaborasikan dengan para guru untuk meningkatkan efektivitas dan lingkungan belajar bagi siswa yang baik serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tujuan serta motivasi lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, et al *strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah*, edukatif jurnal ilmu pendidikan 4.1.2022

Andriani, et.al., 2018; Renata, et.al., 2018; Fitria, 2018).

Ali Imron. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1993) h. 9.

Ara Hidayat dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2012) h. 107

Buchari Alma (2007) *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung; Alfabeta Hlm 5.
Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 2 Tahun 2020 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

Fitria, et.al., 2017; Kartini, et.al., 2020; Farida, et.al., 2020; Resnawati, et.al., 2020. Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar.

Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009) Cet. I, h.275

Han Suderajat. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Bandung: Cipta Cemas Grafika , 2005) h, 122

Imam Suprayogo. *Quo Vadis Madrasah*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007)

Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran , Volume 6 (3), 2019

Jurnal Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar – Inge Kadarsih, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, Eka Asih Febriani.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, Cet.XVII, 2002) h.6

Mudrajad Kuncoro. *Strategi Bagaimana Meriah Keunggulan Kompetitif*. (tt.p.: Erlangga, 2006) h. 12

Muhaimin, at all, *Manajemen Pendidikan. Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana kerja Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 44

Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 9, 2007), h. 128-130

Mulyasa. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Jakarta:Bumi Aksara, Cet.III, 2009) h.87

Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta , 2004) h. 235

Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Penghargaan, Pasal 36).

Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, Eka Asih Febriani. *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*

Surya Subroto. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. (Jakarta Bina Aksara, 1984) h. 147.

Sukama. (2011). *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju. Hlm.10.

Sugiyono. *penyusun rencana prngembangan madrasah aliyah makalah workshop kurikulum wakil kepala madrsah aliyah se jawa tengah.: tahun 2003*

